PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK

Afnijar Wahyu*, Ernawati

Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes HangTuah Tanjungpinang

Email: afniwahyu@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Kegagalan dalam menguasai keterampilan sosial tersebut dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang tidak dapat diterima sosial atau pelanggaran status moral adalah rokok. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian pra eksperimen dalam satu kelompok rancangan one group pretest posttest adalah rancangan yang tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terlebih dahulu dilakukan pengukuran pengetahuan, kemudian diukur lagi tingkat pengetahuannya setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual. Hasil penelitian ini diperoleh dari SMPN 7 Tanjungpinang dengan jumlah responden 41 siswa dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$. Sehingga pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual memiliki pengaruh yang cukup signifikan sehingga $p < 0,05$ H_0 ditolak menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media pembelajaran audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

Kata Kunci: Remaja, Media Pendidikan, Audiovisual, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Adolescence is a transition period between childhood and adolescence namely between 12 to 21 years. The Failure in the control of the social skills can cause aberrant behavior. one form of juvenile delinquency that might not receive social or breach of moral status is cigarettes. The method is done in this research the type of this research done by using research design pre-experiments in one group one group pretest-posttest design is a design no group comparison (Control), but most do not already in complete first observation (pretest) which allows testing the changes that occurred after the experiment (program). Before conducted health education using audiovisual first performed the measurement of knowledge and then measured again the level of knowledge after the given health education using audiovisual. This research results obtained from SMPN 7 Tanjungpinang with the number of respondents 41 students with value $p < 0,000 < 0.05$. So the influence of health education using audiovisual has enough influence significant so that $p < 0.05$ H_0 rejected indicates the influence of health education use of learning media audiovisual toward knowledge teenagers about the dangers of smoking on students SMP 7 Tanjungpinang.

Keywords: teenagers, Media Education, Audiovisual, Health Education

PENDAHULUAN

Mengingat pengertian remaja, menunjukkan kemasa peralihan sampai tercapainya masa deawasa, maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit (Gunarsa, 2011).

Menurut Robert M.Z Lawang perilaku menyimpang atau kenakalan remaja adalah tindakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau abnormal tersebut (Dhohiri *et al.*, 2007). Salah satu bentuk kenakalan remaja yang tidak dapat di terima sosial atau pelanggaran status moral adalah rokok.

Menurut survei yang dilakukan Sosial Ekonomi Lingkungan (SUSENAS) dan Riskesdas (2007) SMP adalah perokok, dan sebanyak 30,9% pelajar perokok tersebut merokok sebelum usia 10 tahun dan 3.2% dari mereka sudah kecanduan, yang memprihatinkan dari 3 juta remaja yang merokok terdapat 20% adalah anak SMP dan tiga tahun terakhir 30% dari jumlah anak SMP sebagai perokok aktif (Ginting, 2011). Dampak negatif yang di timbulkan rokok adalah timbulnya beberapa faktor resiko.mengatakan pada tahun 2007, prevalensi merokok remaja usia 15-19 tahun adalah 18,8%. Pada laki-laki 37,3% dan remaja perempuan 1,6%. Prevalensi merokok meningkat terus pada laki-laki sejak tahun 1995 sampai tahun 2007.Dalam survey WHO yang dilakukan di 100 negara secara serentak pada 2004-2006 termasuk Indonesia, terdapat bahwa 12,6% pelajar setingkat. Informasi yang dikomunikasikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan kondisi-kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berdampak pada kesehatan, faktor resiko individual dan perilaku berisiko, serta penggunaan sistem pelayanan kesehatan (Efendi, 2008).

Media pembelajaran audiovisual media yang menjadi perantara atau penyampaian

informasi yang mempunyai unsur suara, gambar, warna, gerakan, dan cahaya. Bahan pembelajaran yang akan di kembangkan merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audiovisual) yang dapat di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran Shanti (2010) (Cristian, 2013).Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2013, diperoleh dari perbandingan tiga SMPN yang berada di Tanjungpinang yaitu: SMPN 6 Tanjung Pinang, SMPN 7 Tanjungpinang, SMPN 12 Tanjungpinang yang tiap masing-masing sekolah di ambil 10 orang siswa remaja pria yang dapat mewakili dari setiap sekolah tersebut. Di dapatkan dari hasil wawancara di masing-masing SMPN bahwasannya SMPN 6 yang memiliki 70% pengetahuan tentang rokok, SMPN 7 memiliki 40% pengetahuan tentang rokok, SMPN 12 memiliki 80% pengetahuan tentang rokok. Berdasarkan wawancara tersebut SMPN 7 Tanjungpinang memiliki pengetahuan kurang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian *pra eksperimen* dalam satu kelompok rancangan *one grup pretest posttest* adalah rancangan yang tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah di lakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eskperimen (program) (Notoatmodjo, 2012).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dan *random sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang di tentukan oleh peneliti.Seseorang dapat dijadikan sebagai sampel karena peneliti mengaggap bahwa orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitiannya. *Random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak

Ket	Med	Std .Dev	Min	Max	ρ
<i>Pretest</i>	6,00	1,74	3	11	0,000
<i>Posttest</i>	13,00	1,53	10	15	

dipertimbangkan dalam penelitian (Kelana, 2011).

Variable dependen (pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok) dan variabel independen (pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audiovisual) pada siswa SMP Negeri 7 Tanjungpinang tahun 2013 diukur dengan kuisioner.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan usia merupakan data numerik disajikan dalam bentuk mean, standar deviasi, minimum dan maximum secara jelas terlampir pada tabel.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bahaya Merokok Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri 7 Tanjungpinang Tahun 2013 (n=41)

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	5,85	1,74	3	11
<i>Post test</i>	13,00	1,53	10	15

Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa rerata pengetahuan siswa mengenai pengetahuan bahaya merokok sebelum di berikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) adalah $5,85 \pm 1,74$ nilai minimum sebelum diberikan pendidikan kesehatan 3 dan maximum 11 dan nilai rerata pengetahuan siswa mengenai pengetahuan bahaya merokok sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*) adalah $13,07 \pm 1,53$ nilai minimum 10 dan maximum 15.

Uji statistik yang digunakan *Wilcoxon* dan data yang akan diujikan dalam bentuk numerik sehingga disajikan dalam bentuk median, standar deviasi, minimum, maximum. Secara jelas terlampir pada tabel 2

Tabel 2: Perbedaan Pengetahuan Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Pembelajaran Audiovisual Di SMP Negeri 7 Tanjungpinang (n=41)

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai tengah pengetahuan siswa pada SMP Negeri 7 Tanjungpinang sebelum pendidikan kesehatan (*pre-test*) $6,00 \pm 1,74$ dengan nilai minimum 3 dan maximum 11 dan setelah pendidikan kesehatan (*post-test*) adalah $13,00 \pm 1,53$ dengan minimal 10 dan maximum 15. Terlihat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dengan menggunakan uji statistik ρ value sebesar 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden yang dikemukakan di bab V, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia minimal siswa kelas VII adalah 12 tahun, dan maksimal berusia 13 tahun. Anak SMP Negeri 7 Tanjungpinang memiliki rata-rata usia 12,49 tahun dengan nilai tengah 12,00 tahun $\pm 0,50$. Menurut Notoadmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi: faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia, sumber informasi) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik.

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahayamerokok dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungpinang yang diikuti 41 siswa terdiri dari kelas VII saja. Pada siswa yang mengikuti penelitian ini diberikan kuesioner sebelum perlakuan (*pre-test*). Hasil nilai *pretest* diketahui bahwa rerata $5,85 \pm 1,74$ nilai minimal 3, nilai maksimal 11.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).Tahu di artikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah (Wawan, 2010).

Dari keterangan diatas nilai rerata pengetahuan siswa tentang bahaya merokok masih rendah. Hasil dari *pretest* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rerata pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 5,85. Hal ini disebabkan siswa kelas VII belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan atau materi bahaya merokok dari guru bimbingan konseling (BK). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan nilai rerata pengetahuan siswa tentang bahaya merokok setelah mendapatkan pendidikan kesehatan yaitu $13,07 \pm 1,53$ nilai minimal 10 dan nilai maksimal 15. Sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Notoadmodjo bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, artinya informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan ilmu.

Proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tidak luput dari proses belajar. Menurut Rohman (2013) belajar adalah proses perubahan tingkah laku, terjadinya proses tingkah laku merupakan misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*), walaupun tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku setidaknya bisa menentukan apakah seseorang telah belajar/belum yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai tengah sebelum diberikan pendidikan kesehatan 6,00 dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan 13,00. Menunjukkan

bahwa ada perbedaan nilai tengah pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Terjadi peningkatan nilai pengetahuan siswa 7 point dengan *p value* $0,000 < 0,05$. Sehingga pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual memiliki pengaruh yang cukup signifikan sehingga $p < 0,05$ Ho ditolak menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media pembelajaran audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

Dari berbagai teori yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual memiliki manfaat di ranah pendidikan kesehatan. Media ini juga dikatakan bermanfaat karena memberikan dampak positif untuk memberikan informasi mengenai bahaya rokok sehingga diharapkan dapat menurunkan jumlah perokok dikalangan remaja SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 7 Tanjungpinang tahun 2013 dimulai sejak tanggal 13 Februari s/d 04 April 2013, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik usia responden dengan nilai rerata $12,49 \pm 0,50$. Usia minimum 12 tahun dan maximum 13 tahun.
2. Pengetahuan responden tentang bahaya merokok sebelum (*pretest*) dilakukan pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audiovisual dengan nilai rerata $5,85 \pm 1,74$.
3. Pengetahuan responden tentang bahaya merokok setelah (*posttest*) dilakukan pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audiovisual dengan nilai rerata $13,07 \pm 1,53$.
4. Pengetahuan responden tentang bahaya merokok sebelum (*pretest*) dilakukan pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audiovisual dengan nilai rerata

5,85 ± 1,74 dan pengetahuan responden tentang bahaya merokok setelah (*posttest*) dilakukan pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audiovisual dengan nilai rerata 13,07 ± 1,53.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. 2013. *Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan Tentang Rokok Terhadap Pengetahuan Remaja Pada Siswa SMPN 8 Tanjungpinang Tahun 2013*.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persuda.
- Christian, Andre. 2013. *Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Dahlan, M Sopiudin. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dhoriri, Tufiq Rochman, Tarsinus Wartono dan Didi Wiratmaja. 2007. *Sosiologi Suatu Kajian Untuk Masyarakat*. Jakarta: Yudistira.
- Efendi, Nursalam Ferry. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ginting, Tiriana. 2011. *Pengaruh Iklan Rokok di Televisi Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Di SMP Swasta Dharma Bakti Medan Tahun 2011*. <http://www.jurnal.untan.id>. Diakses 13 Januari 2013 pukul 18.00 WIB.
- Gunarsa, D.S dan Yulia Singgih D.S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Libri.
- Ishaq, Nadhr Muhammad. 2013. *Rokok Nikmat Di Balik Asap*. Bandung: Al Ishlah Publising.
- Ismawati, Auli Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Kelana, Dharma Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salam Medika
- Wawan, A dan M. Dewi 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nugroho, Setyo Adi. 2010. *Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Antara Media Audiovisual dengan Media Cetak Terhadap Peningkatan Motivasi Remaja Berhenti Merokok*. Malang: Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poltekes Depkes. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, Patricia A. dan Anne G. Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rohman, Muhamad dan Sofan Amri. 2013. *Stategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Wahyono, Bambang. 2010. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SLTP Negeri Limbangan Kendal*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Santrock, John W. 2003. *Adolence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, J.T. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Film Tentang Bahaya Merokok Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Di Lingkungan SMPN 1 Kundur Tahun 2013*. Tanjungpinang: STIKS Hang Tuah